

Prokrastinasi Akademik pada Siswa SMA: Peran Efikasi Diri dan Konformitas Teman Sebaya

Uswidatul Laili

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Suhadianto

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Herlan Pratikto

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

E-mail: uswidatullaili1334@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to test the relationship between academic self-efficacy and peer conformity with academic procrastination among high school students. A quantitative approach with a correlational design was used. The participants were 305 students from a senior high school in Krian selected through stratified random sampling. The instruments applied consist of the academic self-efficacy scale, peer conformity scale, and academic procrastination scale. Multiple linear regression applied as data analysis. The results revealed a significant relationship between academic self-efficacy and peer conformity with academic procrastination. Academic self-efficacy showed a positive influence on procrastination, indicating that students with higher academic self-efficacy tend to delay academic tasks more frequently. Similarly, peer conformity also had a positive impact on academic procrastination. In conclusion, both variables contribute to procrastination behavior, highlighting the importance of increasing students' self-awareness and ability to manage social influence from their peers.

Keywords: academic self-efficacy, peer conformity, academic procrastination, high school students, multiple linear regression

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji hubungan antara efikasi diri akademik dan konformitas teman sebaya dengan prokrastinasi akademik Siswa SMA. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Subjek penelitian adalah 305 siswa SMA di Krian yang dipilih melalui teknik stratified random sampling. Instrumen yang diterapkan terdiri dari skala efikasi diri akademik, skala konformitas teman sebaya, dan skala prokrastinasi akademik. Regresi linier berganda diterapkan sebagai analisis data. temuan penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri akademik dan konformitas teman sebaya dengan prokrastinasi akademik. Efikasi diri akademik berpengaruh positif terhadap prokrastinasi akademik, yang berarti semakin tinggi efikasi diri akademik siswa, maka semakin tinggi pula kecenderungan untuk menunda tugas akademik. Selain itu, konformitas teman sebaya juga berpengaruh positif terhadap prokrastinasi akademik. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa kedua faktor tersebut berkontribusi terhadap perilaku menunda tugas, sehingga perlu adanya upaya untuk meningkatkan kesadaran diri siswa dan kemampuan memilah pengaruh sosial dari lingkungan sekitarnya.

Kata kunci: efikasi diri akademik, konformitas teman sebaya, prokrastinasi akademik, siswa SMA, regresi linear berganda

Pendahuluan

Siswa sekolah menengah atas umumnya terdapat pada rentang usia 15 hingga 18 tahun, yang dalam tinjauan psikologi perkembangan termasuk dalam fase remaja pertengahan hingga remaja akhir. Pada tahap ini, individu mengalami perubahan pesat dalam aspek kognitif, emosional, dan sosial. Mereka mulai membentuk identitas diri, meningkatkan kemandirian, dan mengembangkan keterampilan akademik serta sosial yang menjadi fondasi bagi masa depan mereka (Aprilia & Lestari, 2024). Di sisi lain, masa remaja juga merupakan periode rentan terhadap tekanan sosial dan tuntutan akademik, yang dapat memunculkan berbagai bentuk perilaku maladaptif, salah satunya adalah prokrastinasi akademik (Nurazizah et al., 2024).

Prokrastinasi akademik adalah perilaku menunda atau menghindari tugas akademik dengan menggantinya pada aktivitas yang kurang relevan atau menyenangkan, seperti bermain gawai, menonton video, atau berselancar di media sosial (McCloskey & Scielzo, 2015). Banyak penelitian menunjukkan bahwa prokrastinasi merupakan masalah umum di kalangan pelajar. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh (Abrams, 2023) menemukan bahwa lebih dari 80% siswa Magoosh di California mengalami prokrastinasi dalam tingkat sedang hingga sangat tinggi. Penelitian di Indonesia juga menunjukkan hasil serupa, di mana mayoritas siswa SMA cenderung menunda pengerjaan tugas akademik.

Survei awal yang dilakukan peneliti terhadap 30 siswa SMA pada Maret 2025 menunjukkan bahwa 76,7% siswa memiliki kecenderungan prokrastinasi akademik dalam kategori sedang hingga sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa prokrastinasi bukan hanya masalah individual, tetapi telah menjadi fenomena yang cukup mengkhawatirkan di lingkungan pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih rinci tentang faktor yang memengaruhi kecenderungan tersebut.

Perilaku prokrastinasi ini juga dapat memiliki dampak yakni penurunan prestasi belajar, ketidaktercapaian target akademik, hingga munculnya tekanan psikologis seperti rasa bersalah, cemas, dan rendah diri (Dinata et al., 2023). Hal serupa juga dikatakan (Qoniatuz Zahroh¹, 2022) bahwa tindakan menunda tugas-tugas akademik juga dapat menimbulkan berbagai konsekuensi negatif, seperti timbulnya rasa bersalah dan penyesalan karena tidak menyelesaikan tugas tepat waktu, serta hasil kerja yang kurang optimal akibat minimnya waktu untuk melakukan koreksi atau perbaikan.

Secara umum, faktor internal juga eksternal merupakan penentu utama munculnya prokrastinasi akademik. Faktor internal memuat aspek psikologis dalam diri seseorang, seperti efikasi diri akademik, yaitu keyakinan seseorang terhadap kemampuannya menyelesaikan tugas belajar secara efektif. Individu dengan efikasi diri rendah cenderung tidak yakin terhadap kemampuannya dan lebih sering menunda tugas (Rohmatun, 2021). Sementara itu, faktor eksternal dapat berupa tekanan sosial, salah satunya adalah konformitas teman sebaya (Faozi & Muslikah, 2022) yaitu merujuk pada kecenderungan individu untuk menyesuaikan sikap, nilai, juga perilaku mereka dengan kelompok sebaya guna memperoleh penerimaan sosial. Dalam konteks akademik, konformitas ini dapat memengaruhi perilaku

prokrastinasi, terutama ketika lingkungan pertemanan memiliki norma yang kurang mendukung prestasi atau cenderung menunda-nunda tugas. Individu yang mempunyai kadar konformitas tinggi lebih mudah terpengaruh oleh perilaku teman, sehingga rentan mengabaikan tanggung jawab akademik demi menjaga keharmonisan hubungan sosial.

Efikasi diri akademik memainkan peran penting dalam mengarahkan perilaku belajar. Individu dengan efikasi diri tinggi cenderung ulet, sanggup mengatasi hambatan, dan menuntaskan tugas tepat waktu. Sebaliknya, mereka yang memiliki efikasi diri rendah mudah merasa kurang mampu, sehingga memilih menunda tugas dengan harapan dapat melakukannya lebih baik di bawah tekanan waktu (Mamun & Pedhu, 2024). Di sisi lain, konformitas teman sebaya dapat memengaruhi keputusan siswa untuk menunda atau menyelesaikan tugas, tergantung pada norma yang berlaku dalam kelompok sosial mereka (Ramadhan et al., 2023). Jika lingkungan pertemanan cenderung santai terhadap tugas, maka siswa akan lebih mudah terdorong untuk menunda penyelesaian tugasnya.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah mengkaji hubungan antara efikasi diri akademik dan prokrastinasi secara terpisah (Qoniatus Zahroh¹, 2022), begitu pula dengan hubungan antara konformitas teman sebaya dan prokrastinasi (Syahril, 2020). Namun, masih sedikit penelitian yang mengkaji keduanya secara simultan. Padahal, dalam kehidupan nyata, kedua faktor ini bisa saling berinteraksi dan memperkuat kecenderungan siswa untuk menunda tugas. Kekosongan inilah yang menjadi landasan bagi peneliti guna melakukan studi lebih lanjut.

Selain itu, sebagian besar penelitian sebelumnya dilakukan pada mahasiswa, siswa sekolah menengah atas dijadikan objek penelitian ini, yang secara psikologis memiliki tingkat kemandirian dan kontrol diri yang berbeda dibandingkan mahasiswa. Oleh karena itu, penelitian ini juga menawarkan kebaruan dari sisi subjek yang digunakan. Dengan fokus pada siswa SMA, penelitian ini diharapkan memberi sumbangsih yang lebih kontekstual juga aplikatif dalam menangani masalah prokrastinasi akademik pada jenjang pendidikan menengah.

Penelitian ini memiliki tujuan guna mendapati apakah termuat hubungan yang signifikan antara efikasi diri akademik dan konformitas teman sebaya dengan prokrastinasi akademik pada siswa SMA. Penelitian ini diharapkan mampu menyumbang wawasan ilmiah guna memperdalam pemahaman tentang faktor prokrastinasi akademik serta menjadi landasan bagi pengembangan intervensi pendidikan yang lebih efisien.

Secara teori, sumbangan penelitian ini adalah guna memperkaya kajian psikologi pendidikan, khususnya dalam memahami faktor psikologis dan sosial yang memengaruhi perilaku belajar siswa. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi guru, konselor sekolah, dan orang tua dalam merancang strategi untuk mengurangi prokrastinasi akademik melalui penguatan efikasi diri dan pengelolaan pengaruh sosial.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengisi kesenjangan dalam kajian terdahulu, tetapi juga memberikan kontribusi nyata dalam mengembangkan

pendekatan yang lebih efektif untuk membentuk kebiasaan belajar yang positif di kalangan remaja sekolah menengah.

Metode

Analisis Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA "X" di Krian dengan total 1.443 siswa. Stratified random sampling adalah metode sampel yang diterapkan, dan diperoleh 305 siswa sebagai partisipan. Pengumpulan data dilakukan mengaplikasikan tiga skala psikologi, yaitu: skala efikasi diri akademik berdasarkan teori Bandura, skala konformitas teman sebaya berdasarkan teori Taylor, dan skala prokrastinasi akademik berdasarkan teori McCloskey dan Scielzo. Setiap skala telah menempuh uji validitas juga reliabilitas. Regresi linier berganda adalah metode analisa data yang diaplikasikan. Penelitian ini juga melalui serangkaian uji asumsi seperti uji normalitas, linearitas, multikolinearitas, juga heteroskedastisitas guna menegaskan kelayakan model statistik yang digunakan.

Hasil

Sebanyak 27 siswa dengan persentase 8,9% yang mempunyai skor efikasi diri akademik yang sangat rendah, 57 siswa dengan persentase 18,7% yang memiliki skor Efikasi diri akademik rendah, 120 siswa dengan persentase 39,3% mempunyai skor efikasi diri akademik sedang, 84 siswa dengan persentase 27,5% memiliki skor efikasi diri akademik tinggi, juga 17 siswa dengan persentase 5,6 % mempunyai skor efikasi diri akademik sangat tinggi. Berlandaskan paparan analisa data, didapati bila mayoritas siswa ada di klasifikasi sedang dalam hal efikasi diri akademik.

Tabel 1. Uji Deskriptif Skala Efikasi Diri Akademik

Kategori	Interval	Jumlah	Persentase
Sangat Tinggi	$X \geq 32,34$	17	5,6%
Tinggi	$27,61 < X \leq 32,34$	84	27,5%
Sedang	$22,88 < X \leq 27,61$	120	39,3%
Rendah	$18,15 < X \leq 22,88$	57	18,7%
Sangat Rendah	$X < 18,15$	27	8,9 %
Total		305	100%

Sumber: Output SPSS ver 25 for Windows

Hasil analisis tentang tingkatan pengelompokan partisipan di dalam skala konformitas teman sebaya didapatkan hasil, yaitu sebanyak 18 siswa dengan persentase 5,9% yang mempunyai skor Konformitas teman sebaya yang sangat rendah, 87 siswa dengan persentase 28,5% yang memiliki skor konformitas teman sebaya yang rendah, 111 siswa dengan persentase 36,4% mempunyai skor konformitas teman sebaya yang sedang, 21,6% memiliki skor konformitas teman sebaya yang tinggi adalah 66 siswa, dan 23 siswa dengan persentase 7,5% mempunyai skor konformitas teman sebaya yang sangat tinggi.

Tabel 2. Uji Deskriptif Skala Konformitas Teman Sebaya

Kategori	Interval	Jumlah	Persentase
Sangat Tinggi	$X \geq 38,94$	23	7,5%
Tinggi	$33,61 < X \leq 38,94$	66	21,6%
Sedang	$28,28 < X \leq 33,61$	111	36,4%
Rendah	$22,95 < X \leq 28,28$	87	28,5 %
Sangat Rendah	$X < 22,95$	18	5,9 %
Total		305	100%

Sumber: Output SPSS ver 25 for Windows

Hasil analisis tentang tingkatan pengelompokan partisipan di dalam skala prokrastinasi akademik didapatkan hasil, yaitu sebanyak 16 siswa dengan persentase 5,2% yang mempunyai skor prokrastinasi akademik yang sangat rendah, 81 siswa dengan persentase 26,6% yang memiliki skor prokrastinasi akademik yang rendah, 121 siswa dengan persentase 39,7% mempunyai prokrastinasi akademik yang sedang, 67 siswa dengan persentase 22,0% memiliki skor prokrastinasi akademik yang tinggi, dan 20 siswa dengan persentase 6,6 % mempunyai skor prokrastinasi akademik yang sangat tinggi.

Tabel 3. Uji Deskriptif Skala Prokrastinasi Akademik

Kategori	Interval	Jumlah	Persentase
Sangat Tinggi	$X \geq 45,06$	20	6,6 %
Tinggi	$39,19 < X \leq 45,06$	67	22,0 %
Sedang	$33,31 < X \leq 39,19$	121	39,7 %
Rendah	$27,44 < X \leq 33,31$	81	26,6 %
Sangat Rendah	$X < 27,44$	16	5,2 %
Total		305	100%

Sumber: Output SPSS ver 25 for Windows

Peneliti melakukan uji asumsi yaitu uji normalitas, linieritas, multikolinieritas, juga heteroskedastisitas pada tahap analisa data. Dengan skor 0,200 = ($p > 0,05$) pada uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, didapati bila distribusi data normal.

Tabel 4. Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov-Smirnov			Keterangan
	Statistic	df	Sig.	
Prokrastinasi Akademik	.029	.305	.200	Normal

Sumber: Output SPSS ver 25 for Windows

Hasil uji linieritas antara variabel Efikasi Diri Akademik dan Prokrastinasi Akademik menunjukkan skor signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Temuan menginterpretasikan bila hubungan antara kedua variabel tersebut bersifat linier. Demikian pula, uji linearitas antara variabel Konformitas Teman Sebaya dan

Prokrastinasi Akademik menghasilkan skor signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang diinterpretasi menunjukkan pola hubungan yang linier.

Tabel 5. Uji Linearitas

Variabel	F	Sig.	Keterangan
Efikasi Diri Akademik – Prokrastinasi Akademik	1.904	0.000	Linear
Konformitas Teman Sebaya – Prokrastinasi Akademik	1.814	0.000	Linear

Sumber: Output SPSS ver 25 for Windows

Hasil uji multikolinearitas antara variabel X1 (Efikasi Diri Akademik) dan X2 (Konformitas Teman Sebaya), didapat skor *tolerance* sebesar 0,887 ($> 0,10$) juga skor *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar 1,128 (< 10). Dapat diinterpretasikan bila tidak terdapat gejala multikolinearitas atau interkorelasi antara kedua variabel independen tersebut.

Tabel 6. Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistic		
	Tolerance	VIF	Keterangan
Efikasi Diri Akademik – Konformitas Teman Sebaya	0.887	1.128	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber: Output SPSS ver 25 for Windows

Hasil uji heteroskedastisitas dengan menerapkan analisis *Spearman's Rho* menginterpretasikan bila variabel Efikasi Diri Akademik memuat skor signifikansi sebesar 0,683 ($p > 0,05$) dan variabel Konformitas Teman Sebaya memiliki nilai signifikansi sebesar 0,992 ($p > 0,05$). Kedua nilai tersebut berada di atas batas signifikansi 0,05, dapat diinterpretasikan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada kedua variabel tersebut.

Tabel 7. Uji Heteroskedastisitas

Variabel	p-value	Keterangan	Kesimpulan
Efikasi Diri Akademik (X1)	0.683	$> 0,05$	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Konformitas Teman Sebaya (X2)	0.992	$> 0,05$	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Output SPSS ver 25 for Windows

Hasil yang bisa disimpulkan pada penelitian ini adalah hipotesis pertama diterima, didapat skor F hitung sebesar 20,616 dengan signifikansi sebesar 0,000 (p

< 0,05). diinterpretasikan efikasi diri akademik dan konformitas secara bersama berkorelasi signifikan dengan prokrastinasi akademik pada siswa SMA.

Tabel 8. Uji Simultan Analisis Regresi Berganda

Variabel	F	Sig.	R	R-Square
Efikasi Diri Akademik dan Konformitas Teman Sebaya terhadap Prokrastinasi Akademik	20,616	0,000	0,347	0,120

Sumber: Output SPSS ver 25 for Windows

Hasil analisis uji parsial dalam variabel efikasi diri didapat skor koefisien regresi sebesar 0,271, $t=3,801$ dengan signifikansi 0,000 ($p<0,05$). temuan ini menginterpretasikan bila efikasi diri akademik berpengaruh signifikan terhadap prokrastinasi akademik, namun arah hubungannya adalah positif. Artinya, hipotesis kedua ditolak. Sedangkan pada variabel konformitas teman sebaya diperoleh skor koefisien regresi sebesar 0,227, $t= 3,593$ dengan signifikan 0,000 ($p<0,05$). Ini menunjukkan bahwa konformitas berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap prokrastinasi akademik. Hipotesis ketiga diterima.

Tabel 9. Uji Parsial Analisis Regresi Berganda

Variabel	β	T	Sig.	Keterangan
Efikasi Diri Akademik	0,271	3,801	0,000	Signifikan
Konformitas Teman Sebaya	0,227	3,593	0,000	Signifikan

Sumber: Output SPSS ver 25 for Windows

Pembahasan

Temuan penelitian menginterpretasikan bila efikasi diri akademik dan konformitas teman sebaya secara simultan memuat hubungan yang signifikan dengan prokrastinasi akademik pada siswa SMA. Temuan ini menginterpretasikan bila perilaku menunda tugas tidak hanya dipengaruhi oleh persepsi terhadap kemampuan diri, tetapi juga oleh pengaruh lingkungan sosial. Namun demikian, arah hubungan yang ditunjukkan oleh salah satu variabel, yakni efikasi diri akademik, tidak sesuai dengan arah hubungan yang telah dirumuskan dalam hipotesis awal. Hasil analisis menginterpretasikan bila efikasi diri akademik justru memuat hubungan yang positif terhadap prokrastinasi akademik. Artinya, siswa dengan efikasi diri tinggi cenderung kerap menunda tugas.

Di sisi lain, konformitas terhadap teman sebaya menunjukkan arah hubungan yang sejalan dengan prediksi awal, yaitu semakin tinggi konformitas, semakin besar kecenderungan siswa untuk menunda penyelesaian tugas akademik. Secara lebih mendalam, hubungan antara konformitas dan prokrastinasi akademik dipengaruhi oleh adanya tekanan sosial untuk beradaptasi dengan norma yang ada dalam kelompok pertemanan. Siswa dengan tingkat konformitas yang tinggi cenderung sulit menolak ajakan teman meskipun bertentangan dengan kepentingan akademik mereka (Arfah et al., 2022).

Secara keseluruhan, kedua variabel tersebut secara bersamaan terbukti memiliki peran dalam memengaruhi prokrastinasi akademik pada siswa. Hal ini sejalan dengan temuan (Cinta Widya et al., 2023) dan (Septiyan et al., 2023), yang menunjukkan bila efikasi diri tanpa diimbangi dengan manajemen waktu yang baik dapat menyebabkan prokrastinasi. Sementara itu, konformitas teman sebaya berkontribusi secara positif terhadap meningkatnya prokrastinasi akademik. Siswa yang memiliki kecenderungan tinggi untuk menyesuaikan diri dengan kelompok lebih mudah terdorong untuk menunda tugas demi mempertahankan hubungan sosial. (Panzola & Taufik, 2022) mengemukakan konsep bahwa tekanan sosial mendorong siswa mengikuti norma kelompok meski bertentangan dengan kepentingan akademik.

Meskipun penelitian ini memberikan gambaran yang komprehensif, terdapat keterbatasan, yaitu pengambilan data dilakukan dalam waktu singkat dan terburu-buru, sehingga dapat memengaruhi ketelitian responden. Keterbatasan waktu juga membatasi cakupan subjek, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasi secara luas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa prokrastinasi akademik merupakan hasil dari interaksi antara faktor internal seperti efikasi diri dan faktor eksternal seperti konformitas teman sebaya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, efikasi diri akademik dan konformitas teman sebaya terbukti berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan siswa untuk menunda tugas akademik. Efikasi diri akademik yang awalnya diduga mampu mencegah prokrastinasi, justru menunjukkan arah hubungan positif. Artinya, siswa yang merasa yakin dengan kemampuan belajarnya malah lebih sering menunda tugas, kemungkinan karena terlalu percaya diri dan merasa bisa menyelesaikannya nanti.

Di sisi lain, konformitas teman sebaya memiliki hubungan positif seperti yang diperkirakan. Siswa yang mudah menyesuaikan diri dengan kelompoknya cenderung mengikuti kebiasaan teman, termasuk menunda tugas demi menjaga hubungan sosial. Tekanan sosial dari teman sering kali membuat siswa mengabaikan kewajiban belajar demi tetap diterima di lingkungannya. Temuan ini menunjukkan bahwa kebiasaan menunda tugas bukan hanya dari dalam diri siswa, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya.

Berdasarkan temuan penelitian, disarankan agar sekolah fokus mengurangi dampak negatif konformitas teman sebaya dengan menyediakan bimbingan konseling yang membekali siswa keterampilan asertif dan kemampuan menolak tekanan sosial yang merugikan akademik. Sekolah juga dapat membentuk kelompok belajar positif dan kegiatan yang mendorong norma sosial yang mendukung prestasi. Siswa diharapkan mampu bersikap selektif terhadap pengaruh teman sebaya serta membangun kemandirian dalam mengambil keputusan belajar. Peneliti selanjutnya disarankan menggunakan jumlah sampel yang lebih besar atau melibatkan siswa dari jenjang pendidikan lain agar hasilnya lebih luas dan dapat digeneralisasi.

Referensi

- Abrams, I. (2023). Putting It Off: Exploring the Prevalence of Procrastination of Assignments by the Aversive Nature of High School Courses and Student Impulsivity. *Journal of Student Research*, 12(4), 1–11. <https://doi.org/10.47611/jsrhs.v12i4.5018>
- Aprilia, S., & Lestari, M. (2024). Analisis Aspek Perkembangan Remaja terhadap Prokrastinasi Akademik Siswa di SMAN 92 Jakarta. *GUIDENA: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan Dan Konseling*, 14(3), 649. <https://doi.org/10.24127/gdn.v14i3.10138>
- Arfah, T., Tamar, M., & Norhafizah. (2022). Contribution of Peer Conformity to Student's Academic Procrastination. *Proceedings of the Interdisciplinary Conference of Psychology, Health, and Social Science (ICPHS 2021)*, 639(Icphs 2021), 18–23. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220203.004>
- Cinta Widya, B., Yohana, C., & Widyastuti, U. (2023). Pengaruh Efikasi Diri dan Dukungan Sosial terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(2), 80–87.
- Dinata, W., Wahyudi, & Fikry, Z. (2023). Hubungan antara Prokrastinasi Akademik dengan Burnout Akademik pada Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 1438–1445. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/5439>
- Faozi, M. R., & Muslikah, M. (2022). The Relationship of Peer Conformity and Self-Regulation with Academic Procrastination on College Students who are Preparing a Thesis. *Pedagonal: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 6(2), 211–220. <https://doi.org/10.55215/pedagonal.v6i2.5647>
- Mamun, G. C. S., & Pedhu, Y. (2024). Eksplorasi Hubungan Antara Efikasi Diri Dan Prokrastinasi Akademik. *Psiko Edukasi*, 22(2), 107–118. <https://doi.org/10.25170/psikoedukasi.v22i2.5949>
- Mccloskey, J., & Scielzo, S. A. (2015). Finally!: The Development and Validation of the Academic Procrastination Scale. *Research Gate*, January(March), 1–43. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.23164.64640>
- Nurazizah, S., Cipta Apsari, N., & Santoso, M. B. (2024). Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Akibat Tekanan Sosial Dan Lingkungan Fisik. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 5(2), 99–115. <https://jurnal.unpad.ac.id/jppm/article/view/61518/24736>
- Panzola, N. F., & Taufik, T. (2022). Hubungan Konformitas Teman Sebaya dengan Prokrastinasi Akademik Siswa di Era New Normal. *Jurnal Aplikasi IPTEK Indonesia*, 6(2), 46–51. <https://doi.org/10.24036/4.11693>
- Qoniatuz Zahroh¹, L. Y. H. B. (2022). Hubungan Self Efficacy dan Self Esteem dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Aktif Organisasi Di Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan Dan Konseling*, Vol. 3no. 1(2022), 23–30.
- Ramadhan, I. Y., Grahani, F. O., & Agustin, A. (2023). Konformitas Teman Sebaya Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Smp Di Surabaya. *Jurnal Psikologi Wijaya Putra (Psikowipa)*, 4(2), 76–83. <https://doi.org/10.38156/psikowipa.v4i2.120>

- Rohmatun, R. (2021). Prokrastinasi akademik dan faktor yang mempengaruhinya. *Psisula: Prosiding Berkala Psikologi*, 3(November), 94–109. <http://lppm-unissula.com/jurnal.unissula.ac.id/index.php/psisula/article/download/18794/6229>
- Septiyan, D., Simatupang, M., & Sadijah, N. A. (2023). Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Kelas Xi Sman 1 Telukjambe Barat. *Psikologi Prima*, 6(2), 62–69. <https://doi.org/10.34012/psychoprime.v6i2.4049>
- Syahril, A. (2020). *Hubungan Antara Konformitas Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Sma Negeri 1 Ujungbatu Rokan Hulu*. <http://repository.uin-suska.ac.id/29062/>